

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019)**

Oleh :Ayu Fitasari, Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi STAN, Bandung, 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif signifikan. Hasil uji secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine how the development of Net Profit Margin, Return On Assets, Earning Per Share and stock prices in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period, as well as to find out how the influence of Net Profit Margin, Return. On Assets, Earning Per Share against stock prices either simultaneously or partially. The sampling technique used was purposive sampling technique. The method used is descriptive analysis and multiple regression analysis followed by autocorrelation test, heteroscedesthetic test, multicolonierity test, and correlation analysis. The results showed that partially Net Profit Margin has a significant positive effect on stock prices, Return On Assets has a significant positive effect on stock prices. Earning Per Share partially has a significant negative effect. The simultaneous test results of Net Profit Margin, Return On Assets and Earning Per Share have a positive and significant effect on Stock Price.

Keywords : *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Harga Saham*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar bursa efek atau pasar modal pada dasarnya adalah sama dengan pasar-pasar biasa yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian, bedanya yang diperjual belikan adalah saham. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan antara dua pihak yaitu pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana atau biasa disebut investor. Perusahaan yang *go public* menerbitkan saham untuk pendanaan perusahaannya di pasar modal. (Maulana, 2014).

Harga saham dalam pasar modal Indonesia sangat fluktuatif. Harga saham mengalami pergerakan dari waktu ke waktu saat jam perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Kondisi masing-masing perusahaan memiliki hubungan dengan pergerakan harga sahamnya, maka dari itu tiap saham memiliki harga yang berbeda (Santi dan Edi, 2014).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017)..

Zulfikar (2016:91-93) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER).

Dari berbagai rasio keuangan yang ada, peneliti tertarik meneliti variabel *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS)

sebagai variabel yang diduga mempengaruhi harga saham.

Variabel pertama yang diduga dapat mempengaruhi harga saham adalah *net profit margin*. *Net profit margin* adalah margin laba bersih sebagai ukuran profitabilitas yang berhubungan dengan laba bersih perusahaan untuk penjualan, ini menunjukkan tingkat pengembalian perusahaan dari pendapatan penjualan. (Michael dan Randall, 2015:458).

Penelitian mengenai *net profit margin* terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Ferdinand dan Paulus (2016) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumsi terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Penelitian Yuliana & Hastuti (2020) yang menunjukkan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tingginya *net profit margin* memperlihatkan adanya penurunan yang timbul pada laba perusahaan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menjadi menurun, hal ini terjadi karena perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memanfaatkan anggaran yang timbul serta kondisi ekonomi perusahaan dengan baik sehingga menyebabkan minat investor untuk membeli saham perusahaan menjadi memudar yang disebabkan adanya beban yang dikeluarkan perusahaan terlalu besar, dengan begitu keuntungan yang dapat diberikan kepada investor semakin berkurang dan menyebabkan harga saham perusahaan juga ikut menurun.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Saerang dan Tulung (2017) yang melakukan penelitian pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan

hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Anis (2017) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Variabel kedua yang diduga dapat mempengaruhi harga saham adalah *return on Asset*. *Return on assets* merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2017:201).

Penelitian mengenai *return on asset* terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Hasil penelitian Endah dan I Made, (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor properti dan real estate terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Serta penelitian Yuliana & Hastuti (2020) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Hal ini karena dalam situasi ini investor memperhatikan *return on asset* yang tinggi untuk melakukan investasinya. Rangkaian yang terjadi antara *return on asset* dengan Harga Saham sejalan dengan teori sinyal yang menunjukkan jika kinerja perusahaan berjalan dengan baik sehingga harga saham perusahaan menjadi naik.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Saerang dan Tulung (2017) yang melakukan penelitian pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya yang dilakukan Efendi dan Ngatno (2018) yang melakukan penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 menunjukkan hasil bahwa *return on asset*

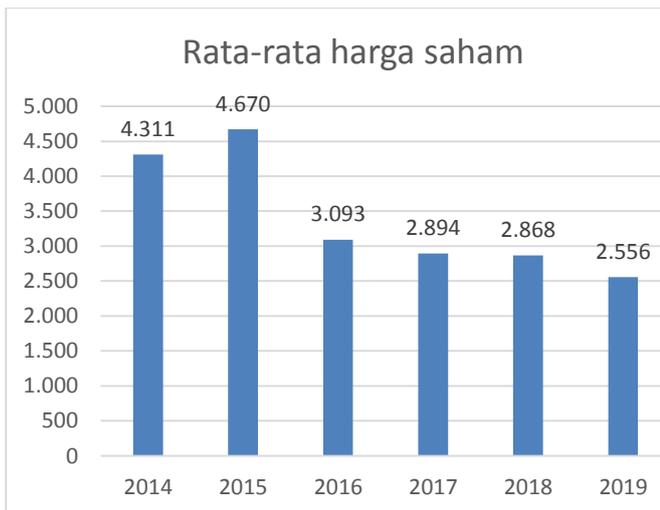
tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Wahid, (2014) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

Selanjutnya, variabel ketiga yang diduga dapat mempengaruhi harga saham adalah *earning per share*. Penelitian mengenai *earning per share* terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyatri (2013) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Begitu pula dengan penelitian Yuliana & Hastuti (2020) yang menunjukkan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan harga saham yang ditawarkan untuk setiap lembar saham cenderung mengalami kenaikan, apabila pencapaian *earning per share* yang diraih oleh perusahaan dari sejumlah lembar saham cenderung tinggi. *Earning per share* yang tinggi selalu dipergunakan sebagai sasaran bagi investor untuk melakukan investasi dan sebagai alatukur tinggi rendahnya *earning per share* dari setiap tahun untuk memahami apakah perusahaan dalam menjalankan performa perusahaan dilakukan dengan baik atau tidak. Selain itu terciptanya *earning per share* yang tinggi dapat menjadi peluang bagi investor karena mendapatkan keuntungan serta adanya pembagian dividen dengan jumlah besar guna melakukan penanaman modal.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012 menunjukkan hasil bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil harga saham. Penelitian Rachmi, Mela & Vera (2014) yang

menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan dan dalam periode masing-masing penelitian.

Ada banyak sektor Industri yang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah Barang konsumsi yang cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Selain itu, Industri Barang konsumsi di Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar yang merupakan sebuah peluang yang baik bagi para pelaku usaha. Walaupun Industri Barang konsumsi terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, bukan berarti dalam Industri ini tidak mengalami masalah yang menjadi berbagai macam kendala. Berikut ini harga saham sektor Industri Barang konsumsi sepanjang tahun 2014-2019:



Gambar 1. 1
Rata-rata harga Saham Tahun 2014 – 2019

Berdasarkan pada gambar 1.1 menunjukkan rata-rata perkembangan harga saham sektor barang konsumsi pada tahun 2014-2019. Selama kurun waktu lima tahun rata-rata harga saham menunjukkan fluktuatif dan cenderung menurun. Peneliti menduga fluktuasi harga saham yang cenderung menurun ini karena *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)* dan *earning per share (EPS)*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang tampak tidak konsisten, maka peneliti ingin meneliti kembali faktor faktor yang mempengaruhi harga

saham Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019).”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* dan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
3. Bagaimana pengaruh *return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
4. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
5. Bagaimana pengaruh secara simultan *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* dan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dimasa mendatang. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah pada kenyataan yang terjadi didalam perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan berguna untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang harus diambil

agar saham perusahaan yang terkait memperoleh keuntungan yang ingin dicapai yang akhirnya meningkatkan harga saham dan memperoleh keuntungan yang maksimum bagi investor. Serta bahan pertimbangan rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham yaitu *net profit margin*, *return on asset* dan *earning per share*.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya investasi dalam sektor barang konsumsi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2018: 186) mengungkapkan bahwa *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan memiliki menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Penggunaan teori sinyal, informasi berupa *return on assets* (ROA) atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat.

Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya ketika rasio *leverage*, profitabilitas menunjukan nilai yang berubah, hal ini otomatis

memberikan informasi kepada investor dalam memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan.

2.2 Teori Agensi

Agency theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling adalah teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Astuti dan Aryani, 2016). *Agency theory* menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, dengan kata lain prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen (Astuti dan Aryani, 2016).

Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemegang saham tentunya berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan manajemen karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi Brian & Martani (2015).

III.OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:39) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian yang penulis teliti adalah *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* sebagai variabel independen

(variabel bebas) dan harga saham sebagai variabel dependen (variabel terikat) pada perusahaan barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan, yang telah dipublikasikan oleh 53 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di bidang *konsumsi* dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 dengan kriteria-kriteria tertentu yang sudah dipilih oleh peneliti. Kriteria yang dipilih dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.
2. Perusahaan barang konsumsi yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2019.
3. Perusahaan barang konsumsi yang termasuk ke dalam data outlier terkait penelitian selama periode

penelitian berlangsung pada tahun 2014-2019..

3.5 Operasional Variabel

1. Net Profit Margin (X1)

Hery (2015:235) menyatakan *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Adapun rumus untuk mengukur rasio ini menurut Fahmi (2016: 136) adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} \\ = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

2. Return On Asset (X2)

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha semakin baik atau sehat (Mismiwati 2016)

ROA dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} \\ = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

3. Earning Per Share (x3)

Earning per share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2016: 138).

Adapun rumus EPS yaitu

$$\text{Earning per Share (EPS)} \\ = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

4. Harga Saham

Menurut Hartono (2016:157) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Adapun yang menjadi indikator harga saham adalah *close price*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2015:51) menyatakan bahwa metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Ketepatan dalam menentukan dan memilih teknik pengumpulan data merupakan salah satu syarat bagi keberhasilan penelitian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang tepat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang valid dan informasi yang diperlukan serta dapat saling melengkapi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian data berdasarkan teknik dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses tranformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal

atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Apabila Kolmogorov Hitung < Kolmogorov Tabel, maka keputusannya adalah data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Kolmogorov Hitung > Kolmogorov Tabel, maka data tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara menurut Ghazali (2006) yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung multikolinieritas sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

3. Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2017:139).

3.7.3 Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*.

Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X

Σy_i = Jumlah nilai variabel Y
 Σx_i^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 Σy_i^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n = Banyaknya sampel.

3.7.4 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:159) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t, uji f dan koefisien determinan.

3.7.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3).

Berikut persamaan regresinya pada penelitian ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel tak bebas/terikat (Harga Saham)

a = Bilangan berkonstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien arah garis

X_1 = *Net Profit Margin (NPM)*

X_2 = *Return On Asset (ROA)*

X_3 = *Earning Per Share (EPS)*

3.7.6 Uji Parsial

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

(Ghozali, 2017). Hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

H_0 : $\beta_1 = 0$, *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H_1 : $\beta_1 > 0$, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. *Return On Asset (ROA)*

H_0 : $\beta_2 = 0$, *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 : $\beta_2 > 0$, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. *Earning Per Share (EPS)*.

H_0 : $\beta_3 = 0$, *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 : $\beta_3 > 0$, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kriteria penerimaan hipotesis :

1. Jika p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika p value $> 0,005$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.6 Uji Simultan

Uji-F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas atau variabel X_1 , X_2 dan variabel X_3 yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau Y secara signifikan. Dengan demikian F-test dapat membuktikan apakah variabel-variabel independen yakni *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji simultan (F-test) ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)* terhadap harga saham.
 - b. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)* terhadap harga saham.
2. Menetapkan tingkat signifikansi taraf nyata (*level of significance*) sebesar 5% atau besarnya α adalah 0,05.
3. Kemudian dicari F tabelnya pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga didasarkan pada dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Dimana k adalah banyaknya variabel bebas dan n adalah banyaknya sampel.
4. Menentukan nilai F hitung dan F tabel.
5. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan kaidah :
 - a. jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)* dan *earning per share (EPS)* secara simultan terhadap harga saham.
 - b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)* dan *earning per share (EPS)* secara simultan terhadap harga saham.

3.7.7 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variabel independen pada model regresi berganda dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai r^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut. Dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

- Kd : Koefisien Determinasi
 r : Koefisien Kolerasi

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Unit analisisnya adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purpose sampling*.

4.1.2 Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
NPM	216	9.0035	27.8843
ROA	216	8.3376	11.16614
EPS	216	758.8166	4164.46915
HS	216	7518.2685	16089.55857
Valid N (listwise)	216		

4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	913.5442608
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.095
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

4.2.11 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Standarized Coefficients	Beta	T	Sig.	Correlations	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.333	2.393			2.229	.027			
NPM	4.079	1.306	.235		3.124	.002	.501	.1996	
ROA	4.870	.722	.484		6.746	.000	.550	.1819	
EPS	-.119	.044	-.157		-2.728	.007	.853	1.173	

a. Dependent Variable: HS

4.2.2 Uji Heterokedasitas

Model		Standardized Coefficients	
		Beta	t
1	(Constant)		19.328
	NPM	.010	.122
	ROA	-.048	-.208
	EPS	.098	1.380

4.2.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.400	.391	30.10104	.961

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HS

4.3 Analisis Korelasi

Correlations

		HS	ROA	NPM	EPS
Pearson Correlation	HS	1.000	.602	.499	.056
	NP	.499	.671	1.000	.384
	M				
	ROA	.602	1.000	.671	.254
	EPS	.056	.254	.384	1.000
Sig. (1-tailed)	HS		.000	.000	.207
	NP	.000		.000	.000
	M				
	ROA	.000	.000		.000
	EPS	.207	.000	.000	
N	HS	216	216	216	216
	NP	216	216	216	216
	M				
	ROA	216	216	216	216
	EPS	216	216	216	216

4.4 Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.333	2.393	
	NPM	4.079	1.306	.235
	ROA	4.870	.722	.484
	EPS	-.119	.044	-.157

.244

.189

4.4.1 Uji Parsial

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
1 (Constant)		2.229	.027
NPM	.235	3.124	.002
ROA	.484	6.746	.000
EPS	-.157	-2.728	.007

4.4.2 Uji Simultan

Model	F	Sig.
1 Regression	47.081	.000 ^b
Residual		
Total		

4.4.3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.632 ^a	.400	.391

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan dari 53 populasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 25.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan perkembangan *net profit margin*, *return on asset*, *earning Per share* dan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2019. Berdasarkan penelitian tersebut untuk *net profit margin* dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi naik dan turun presentasi nilai rata-rata NPM pada perusahaan sektor barang konsumsi periode tahun 2014-2019 dikatakan baik dikarenakan pada tahun tahun 2019 mengalami kenaikan. Maka apabila ini terus terjadi maka semakin rendah rasio NPM yang dimiliki perusahaan,

menandakan semakin buruk kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Return on asset dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi naik dan turun nilai rata-rata ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi periode tahun 2014-2019. dikatakan kurang baik dikarenakan pada tahun 2017 dan tahun 2018 terus mengalami penurunan walaupun di tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan. Maka apabila ini terus terjadi maka semakin rendah rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin buruk kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Sedangkan untuk *earning per share* mengalami penurunan secara signifikan walaupun di tahun 2019 meningkat tetapi tidak signifikan dibanding tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan sehingga menurunkan minat investor dalam menanamkan sahamnya. Nilai rata-rata harga saham perusahaan sektor barang konsumsi dikatakan berjalan kurang baik, walaupun mengalami kenaikan di tahun 2019 tetapi tidak signifikan.

2. Variabel *net profit margin* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumsi periode 2014-2019. Hal ini berarti *net profit margin* yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.
3. Variabel *return on asset* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumsi periode 2014-2019. Hal ini berarti profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor dikarenakan perusahaan baik dalam menghasilkan profit sehingga harga saham pun tinggi.
4. Variabel *earning per share* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumsi periode 2014-2019. Hal ini berarti EPS berpengaruh negatif, apabila EPS naik maka harga saham mengalami penurunan.
5. *Net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* secara simultan (bersama-sama)

berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2014-2019. Hal ini berarti *net profit margin*, *return on asset*, dan *earning per share* semakin tinggi maka akan meningkatkan harga saham.

Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas sektor yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja yaitu sektor barang konsumsi, tetapi dapat diperluas pada sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kembali mengenai pengaruh *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* terhadap harga saham dengan menambahkan atau menggunakan proksi lain seperti ROE, CAR dan lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Contohnya seperti struktur modal, ukuran perusahaan, resiko perusahaan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Titiek Puji .Y Anni Aryani Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar di BEI TAHUN 2001-2014, Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 03, September 2016: 375-388
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish
- Baiquni, 2015, NIM Akan Dijaga di Level 6 Persen Sampai Akhir 2015, <https://www.wartaekonomi.co.id>
- Brian, Ivan dan Dwi Martani , 2015, Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. Dimuat dalam Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 16, No. 2, Desember 2015, ISSN 1410-8623,
- Brigham and Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba. Empat. Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2016, Analisis data penelitian kualitatif. B Bungin. Jakarta: Kencana,
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : ALFABETA., CV.
- Gitman, Lawrence J. 2015. Principles of Management Finance 12 th. Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Hamidi. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press
- Hartono, Jogiyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For. Academic Publishing Services.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M Welley, V Untu, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
- Mismiwati, M. 2016. Pengaruh Car, Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Roa (Studi Pada PT. BPD Sumsel Babel). I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 2(1), 55-74.
- Nurfadilah et al., 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak. Syariah Paper Accounting FEB

- Universitas Muhammadiyah
Surakarta.Surakarta
- Nurhasanah, Rahmalia. 2014. Pengaruh ROA,ROE,dan EPS terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011). Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Bandung.
- Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sirait. Pirmatua, 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Edisi. Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.